

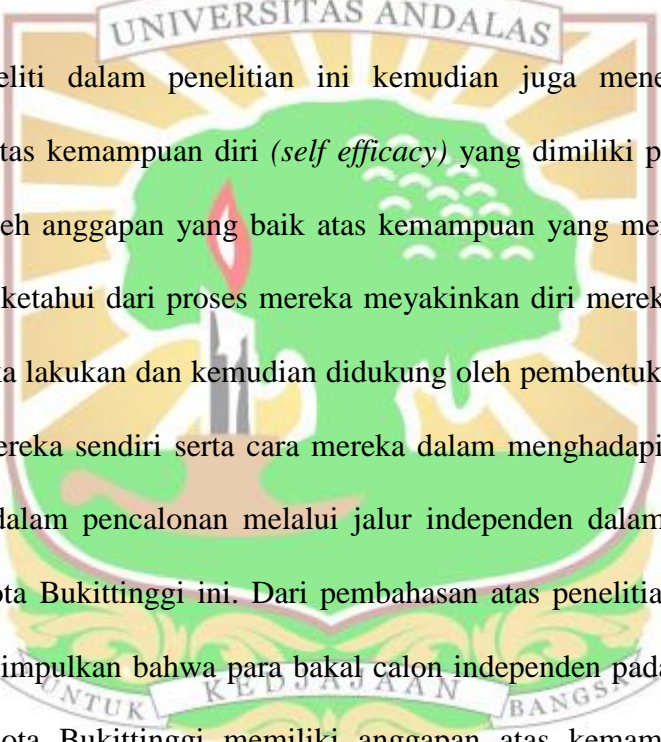
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian dengan fokus kajian anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) calon independen dalam Pilkada tahun 2020 di Kota Bukittinggi ini kemudian dapat mendeskripsikan dan mengidentifikasi terkait anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) dan sumber dorongan utama dari anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) yang dimiliki oleh para bakal calon independen itu sendiri dengan menggunakan teori *self efficacy* dari Albert Bandura. Adapun *self efficacy* ini menurut Bandura berasal dari empat sumber utama, yaitu *mastery experience* (pengalaman penguasaan); *vicarious experience* (pengalaman perwakilan); *verbal persuasion* (persuasi verbal); dan *psychological and affective states* (keadaan fisiologis dan afektif).

Eksistensi bakal calon independen dalam Pilkada tahun 2020 di Kota Bukittinggi menjadi alasan kuat peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait anggapan atas kemampuan yang mereka miliki. Hal inilah yang kemudian menjadi kajian dalam penelitian ini sebagai bentuk eksistensi bakal calon independen dengan fokus kajian anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) bakal calon independen dalam Pilkada tahun 2020 di Kota Bukittinggi. Adapun bakal pasangan calon independen di Kota Bukittinggi ini adalah Muhammad Fadhli bersama pasangannya Yon Afrizal; Ramlan Nurmatias bersama pasangannya Syahrizal; dan, Martias Tanjung bersama pasangannya Taufik. Peneliti menemukan bahwa keikutsertaan bakal pasangan calon ini

dalam Pilkada tahun 2020 melalui jalur independen pada umumnya memang dikarenakan mahar politik yang terlalu besar dari partai politik, namun ada beberapa alasan lainnya juga yang menguatkan para bakal pasangan calon memilih jalur independen, seperti akses ke masyarakat menjadi lebih mudah, merasa lebih dekat dengan masyarakat sebagai sasaran utama Pilkada, mampu memetakan kemenangan melalui dukungan masyarakat yang telah didapat, dan pergerakan yang bebas karena tidak dikukung oleh partai politik.



Peneliti dalam penelitian ini kemudian juga menemukan bahwa anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) yang dimiliki para bakal calon dibentuk oleh anggapan yang baik atas kemampuan yang mereka miliki, hal ini dapat diketahui dari proses mereka meyakinkan diri mereka atas tindakan yang mereka lakukan dan kemudian didukung oleh pembentukan kepercayaan dari diri mereka sendiri serta cara mereka dalam menghadapi rintangan atau hambatan dalam pencalonan melalui jalur independen dalam Pilkada tahun 2020 di Kota Bukittinggi ini. Dari pembahasan atas penelitian yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa para bakal calon independen pada Pilkada tahun 2020 di Kota Bukittinggi memiliki anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) yang baik dengan melihat dari cara mereka meyakinkan diri dan kemudian membentuk kepercayaan diri dan juga cara mereka menghadapi hambatan atau rintangan yang akan ada dalam proses pencalonan yang mereka lakukan. Meskipun mereka memiliki latar belakang Pendidikan, pekerjaan, dan *track record* yang berbeda tetapi jika dilihat dari proses pencalonan dan kaitannya dengan anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) para bakal

calon mampu untuk memulai sesuatu yang mereka rasa dapat membuat suatu perubahan demi tercapainya tujuan mereka, bahkan dengan rintangan yang cukup sulit untuk mereka hadapi.

Begitu juga halnya dengan sumber dorongan dari anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) yang mereka miliki, keberhasilan salah satu bakal calon independen dalam Pilkada periode sebelumnya pada awalnya menurut peneliti menjadi sumber dorongan bagi bakal pasangan calon lainnya untuk mengikuti Pilkada tahun 2020 di Kota Bukittinggi melalui jalu independen ini, sehingga bisa dikatakan sebagai sumber dorongan dari *vicarious experience* (pengalaman perwakilan), namun hal ini berbeda dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan. Dari data dan penjelesaian pada bab sebelumnya diketahui bahwa para bakal pasangan calon memiliki sumber dorongan masing-masing dalam pembentukan anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) mereka. Muhammad Fadhli dan Yon Afrizal yang membentuk anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) dari keadaan emosional dan keinginan untuk membangun tempat kelahiran mereka dengan tujuan mensejahterakan masyarakat Kota Bukittinggi yang berkaitan dengan emosional dan psikologis mereka (*psychological and affective states*). Sedangkan Ramlan Nurmatias dan Syahrizal yang menjadikan pengalaman Ramlan Nurmatias sebagai acuan utama, sehingga dapat dikatakan ini merupakan penguasaan pengalaman (*mastery experience*) yang dimiliki Ramlan Nurmatias dan pengalaman perwakilan (*vicarious experience*) bagi Syahrizal, kemudian, bagi Martias Tanjung. dan Taufik lebih kepada

penguasaan pengalaman (*mastery experience*) oleh Martias Tanjung. dan persuasi verbal (*verbal persuasion*) bagi Taufik.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penelitian mengenai anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) bakal calon independen dalam Pilkada tahun 2020 di Kota Bukittinggi adapun saran yang peneliti ajukan, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

6.2.1 Saran Teoritis

1. Kajian terkait penerapan anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) dalam bidang politik seharusnya dapat diperbanyak lagi. Sebagai bagian internal dari *political efficacy* (efikasi politik) kajian dengan fokus utama anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) masih jarang ditemui termasuk itu jurnal Indonesia yang berkaitan, sehingga peneliti menjadikan buku dari Albert Bandura sebagai bahan utama dalam penelitian ini dengan keterbatasan yang hanya menggunakan terjemahan seadanya.
2. Peneliti mengharapkan keberlanjutan dari penelitian ini oleh-oleh peneliti lainnya dengan pembahasan anggapan atas kemampuan diri (*self efficacy*) calon independen melalui sudut pandang lainnya mengingat masih ditemukannya banyak keterbatasan dalam penelitian yang telah peneliti lakukan ini.

6.2.2 Saran Praktis

1. Penelitian juga membahas terkait keberadaan calon independen dan persyaratan yang harus dipatuhi para calon. Hal ini dikarenakan pada data yang peneliti temukan bakal calon independen umumnya lebih berfokus kepada pengumpulan Kartu Tanda Penduduk (KTP) saja bukan berkas surat pernyataan dukungan dari masyarakat yang dirasa memang memberikan dukungan kepada para calon independen. Dengan demikian, dengan adanya kejelasan persyaratan yang diberikan pelaksana Pilkada dapat kembali meningkatkan semangat berdemokrasi bagi mereka yang ingin terlibat secara langsung dalam Pilkada itu sendiri.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran politik juga bagi masyarakat daerah dalam memilih Kepala Daerah yang sesuai dengan yang mereka inginkan dan juga menghimbau masyarakat seluruh Indonesia, terutama Kota Bukittinggi untuk dapat melaksanakan politik yang cerdas, bukan hanya semata-mata untuk kepentingan sementara.

